



## **PERNYATAAN PERS**

### **Hasil Pertemuan Komisi Pengaturan Keamanan (COSA) Banda Aceh, 16 September 2006**

Pertemuan Komisi Pengaturan Keamanan ke 42 diadakan pada hari Sabtu 16 September 2006 dipimpin oleh Ketua AMM Pieter Feith. Delegasi Pemerintah Indonesia dipimpin oleh Jendral Bambang Dharmono dan delegasi GAM dipimpin oleh Irwandi Yusuf. Perwakilan Gubernur Aceh Mustafa Abubakar juga menghadiri pertemuan ini.

Pihak-pihak merujuk pada korespondensi and pertukaran pandangan tentang Undang-Undang Pemerintahan Aceh (UU PA) dan menegaskan kembali bahwa langkah terbaik ke depan bagi pihak-pihak adalah dengan melanjutkan dialog secara langsung. Pemerintah Indonesia diminta untuk memberikan sebuah kerangka waktu kepada GAM untuk mengimplementasikan peraturan-peraturan, dengan memberikan prioritas tertentu pada Peraturan Presiden yang dibutuhkan sesuai dengan ayat 8 dalam UU PA.

Berdasarkan hasil autopsi terhadap insiden Paya Bakong yang terjadi pada tanggal 3 Juli 2006, penyelidikan kriminal terhadap jenazah korban akan dilanjutkan sebagai sebuah kasus normal polisi dan prosedur hukum. Hal ini akan menjadi tanggungjawab Pemerintah Indonesia. Pihak-pihak mengucapkan terima kasih kepada tim autopsi atas usaha-usaha mereka dan menyimpulkan bahwa autopsi tersebut sangat penting bagi kelanjutan penyelidikan. Investigasi Pemerintah Indonesia dan AMM secara jelas menunjukkan adanya pelanggaran-pelanggaran serius terhadap Nota Kesepahaman termasuk penggunaan kekuatan yang tidak pada tempatnya oleh militer dan keterlibatan TNI dalam urusan penegakan ketertiban hukum dimana hal tersebut merupakan tanggungjawab pihak kepolisian. TNI di Aceh harus mentaati prinsip-prinsip universal dari hak asasi manusia, yang telah tercantum dalam peraturan hukum nasional, dan menghormati kebudayaan tradisional dan adat-istiadat Aceh. Pemerintah Indonesia berjanji untuk mengambil tindakan yang sesuai berdasarkan Konstitusi dan peraturan hukum Indonesia. Pihak-pihak mencatat bahwa beberapa tindakan disipliner telah dilakukan. Pemerintah Indonesia juga akan memberikan kompensasi yang sesuai untuk korban-korban dan komunitasnya melalui rekonsiliasi.

Staff Humas dan Komunikasi dari Badan Reintegrasi Aceh (BRA) Fachrizal mempresentasikan kepada pihak-pihak sebuah matriks yang menjelaskan secara lengkap tentang seluruh bantuan reintegrasi terkini. Pihak-pihak menyambut ringkasan ini sebagai penyediaan sebuah garis dasar untuk diskusi lebih lanjut tentang perkembangan reintegrasi.

*For further information, please contact:*

*Jüri Laas, AMM Chief of Press Office/Spokesperson (International Media) +62 813 750 864 08*

*Faye Belnis, AMM Press Officer/Spokesperson (National Media) +62 816 187 91 67*

*Aceh Monitoring Mission: Jalan Tgk. Abdul Rauf No. 10*

*Kampus Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, INDONESIA*

Pihak-pihak lebih lanjut diminta untuk menunjuk perwakilan-perwakilannya bagi sebuah kelompok kerja yang akan menindaklanjuti ke arah depan pembentukan sebuah Komisi Penyelesaian Pengaduan (Klaim). AMM membagikan sebuah bagan yang dimaksudkan sebagai sebuah dasar untuk diskusi lebih lanjut dan merancang Kerangka Acuan untuk Komisi ini.

Pihak-pihak mencatat tentang kemajuan yang dibuat dalam diskusi mengenai jumlah personil Polisi selama Pilkada. Isu ini akan diangkat kembali dalam pertemuan persahabatan antara Pemerintah Indonesia dan GAM dalam minggu mendatang. Pihak-pihak akan bertemu untuk mencari kesepakatan dan mengumumkannya secara publik.

Pertemuan COSA berikutnya akan diadakan pada hari Sabtu tanggal 4 November 2006 pukul 14.00 WIB.

---

*For further information, please contact:*

*Jüri Laas, AMM Chief of Press Office/Spokesperson (International Media) +62 813 750 864 08*

*Faye Belnis, AMM Press Officer/Spokesperson (National Media) +62 816 187 91 67*

*Aceh Monitoring Mission: Jalan Tgk. Abdul Rauf No. 10*

*Kampus Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, INDONESIA*